

ABSTRAK

Rizqia Amalia: (1161030164), 2023: Konsep *Milk Al- Yamīn* menurut Wahbah Az-Zuhaili (Studi *al-Tafsīr al-Munīr Fī al- 'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*)

Dalam Al-Qur'ān perbudakan dijelaskan bukan sebagai fenomena yang patut untuk dibanggakan dan bukan pula menjadi suatu hal yang harus diharamkan. Dipaparkan dalam beberapa terjemahan ayat Al-Qur'ān indikasi kuat terkaitnya halal menikmati seks dengan budak perempuan meskipun tidak diikat dengan akad nikah sebagaimana halnya menikmatinya dengan istri sahnya. Terkait dengan isu perbudakan dalam Al-Qur'ān yang menjadi salah satu tema sentral adalah relasi seksual seorang tuan dengan budak perempuannya yang dikenal dengan istilah *Milk Al- Yamīn*. Tafsir al-Munir memiliki corak *al-adabi al-ijtima'i* dan *fiqhi*. Hal ini berkaitan dengan penafsirannya yang disesuaikan dengan situasi yang berkembang dan dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat. Dengan pernyataan ini, penulis menggunakan tafsir Al-Munir untuk mengetahui konsep *Milk Al-Yamin* di era kontemporer, dan melakukan penelitian dengan judul "*Konsep Milk Al- Yamīn Menurut Wahbah Az-Zuhaili (Studi Tafsir al-Munir)*."

Jenis penelitian yang dipakai penulis adalah kualitatif. Metode yang digunakan penulis adalah metode *content analysis*. Metode *content analysis* adalah metode yang digunakan dalam jenis penelitian yang bersifat normatif, dengan menganalisis sumber-sumber tertentu.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari ayat-ayat yang berkaitan dengan frasa *Milk Al- Yamīn* dengan jumlah 14 ayat Al-Qur'an dan tercantum di dalam beberapa surat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penafsiran Wahbah Zuhaili terhadap ayat *Milku Al-Yamīn* tampaknya telah berkembang dari penafsiran tafsir sebelumnya tentang hamba sahaya perempuan yang merupakan tawanan perang tuannya. Perubahan ini dapat dilihat ketika ia menggunakan lafadz *al-imā'al-mamlūkāt* untuk menafsirkan beberapa kalimat *Milku Al-Yamin* yang dalam kitab tafsir sebelumnya hanya lafadz *al-imā'* dan lafadz *al-mamālīk* yang digunakan, dan lafadz ini tidak terlihat dalam kitab tafsir lainnya. Dengan mengadopsi literatur klasik sebagai sumber, Az-Zuhaili juga memadukan tafsir *bi al-ma'tsur* dan *bi al-ra'yi*, sehingga menghasilkan tafsir yang agak mirip dengan tafsir klasik. Hal ini menunjukkan bagaimana *Tafsir al-Munīr* memberikan perkembangan makna dari *Milk Al-Yamīn*. Variabel sosiokultural dan sosiointellectual mufasir yang hidup di berbagai era berdampak pada pembentukan makna ini.

Kata Kunci: *Milk Al-Yamīn, Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir*